

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A Kajian Tentang Literasi**

##### **1. Definsi Literasi**

Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Literasi dapat dijadikan sebagai basis pembelajaran di sekolah, Suyono menyatakan bahwa literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan abad ke-21.<sup>1</sup>

Suyono menyatakan bahwa membaca berpikir menulis yang merupakan inti literasi sangat diperlukan siswa untuk menyelesaikan studi, melanjutkan studi, mempersiapkan diri memasuki dunia pekerjaan, dan belajar sepanjang hayat di tengah masyarakat. Kegiatan membaca terdapat dalam setiap tema pada buku tematik siswa. Membaca bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa.<sup>2</sup>

Dari kutipan diatas menjelaskan bbahasannya bagian terpenting dari kegiatan literasi adalah siswa yang memegang pebuh terhadap jalannya literasi guna untuk menguasai materi yang telah diajarkan didalam kelas dan kegiatan

---

<sup>1</sup> Suyono, *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah*. Jurnal Bahasa dan Seni, No:1, 2009, 44

<sup>2</sup> Suyono, *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah*, 214

literasi ini sangat penting sekali bagi kalangan pendidikan.

Abidin mengemukakan bahwa dalam konsep literasi, membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks dalam rangka mencapai suatu tujuan yakni untuk mengembangkan pengetahuan, potensi, dan berpartisipasi dalam masyarakat.<sup>3</sup> Pemahaman inilah yang bisa mengembangkan berbagai ilmu yang didapat di sekolah serta bisa mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Tarigan menyatakan bahwa dalam kehidupan yang sebenarnya di tengah-tengah masyarakat, setiap anggota masyarakat akan membaca bahan-bahan yang sesuai dengan selera/pilihan masing-masing tanpa ada paksaan dari pihak lain. Pola pengelolaan area baca dilaksanakan bebas di lingkungan sekolah. Beberapa sekolah menggunakan ruang perpustakaan dan kelas sebagai area membaca. Pola pengelolaan perpustakaan yang ditemukan, yaitu perpustakaan mendukung kegiatan literasi dan perpustakaan kurang mendukung kegiatan literasi. Perpustakaan yang mendukung kegiatan literasi berarti bahwa keberadaan perpustakaan berfungsi sebagai penunjang kegiatan literasi. Perpustakaan berperan untuk mengkoordinasikan pengelolaan sudut baca kelas, area baca, dan prasarana lain terkait kegiatan literasi. Pola pengelolaan sudut baca kelas yang ditemukan ada dua pola, yaitu sudut baca mendukung dan kurang mendukung untuk kegiatan literasi. Sudut baca kelas mendukung literasi jika berfungsi dan dikelola dengan baik dan menarik untuk meningkatkan minat baca siswa. Pola pengelolaan poster yang ditemukan ada dua pola, yaitu poster bebas diletakkan bebas di area sekolah

---

<sup>3</sup> Abidin, Y, *Pembelajaran Multiliterasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 135

dan poster dibatasi di area tertentu.<sup>4</sup>

Menurut Faizah, dkk literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara. Abidin juga berpendapat bahwa literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide.<sup>5</sup>

## **2. Jenis Kelas Literasi**

Kelas literasi selain sebagai ajang menggiring pemahaman peserta didik tentang pentingnya membaca dan menulis (literasi). Kelas literasi juga menjadi ajang para peserta didik untuk membuat karya dalam bentuk puisi, cerpen, mading, pengalaman hidup, opini, meringkas informasi dari sebuah film, atau membaca puisi dan cerpen. Karya peserta didik tersebut kemudian di pajang di mading sekolah atau kelas. Bahkan untuk memberikan semangat pada peserta didik, pada saat bulan bahasa, sekolah perlu mengadakan lomba literasi tingkat sekolah dengan hasil karya siswa yang dibuat pada kelas literasi. Sehingga tanpa di sadari, kelas literasi bisa menciptakan kondisi sekolah yang literat, kondisi yang menciptakan lingkungan sekolah untuk selalu menjadikan aktivitas membaca dan menulis (literasi) sebagai aktivitas untuk memotivasi dan mengembangkan bakat siswa.

---

<sup>4</sup> Tarigan, H. G, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa Bandung, 2008), 31

<sup>5</sup> Yunus, Abidin dkk, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 11

Terdapat beberapa jenis dalam kegiatan literasi:

**a. Literasi Dasar**

Literasi dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculation*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.<sup>6</sup>

**b. Literasi Perpustakaan**

Literasi perpustakaan (*Library Literacy*), yaitu kemampuan lanjutan untuk bisa mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada.<sup>7</sup> Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi. Pada dasarnya literasi perpustakaan antara lain: memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan non fiksi, memanfaatkan koleksi referensi, dan periodical, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami menggunakan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika

---

<sup>6</sup> Andika, Aldi Stiawan, Dan Anang, Sudigdo, *Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan*, Jurnal ustjogja, 2019, ISBN 978-602-6258, Volume 11, No 3, 25

<sup>7</sup> Andika, Aldi Stiawan, Dan Anang, Sudigdo, *Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan*, 25

sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

### **c. Literasi Media**

Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media berbeda, seperti media cetak (buku, koran, majalah), dan memahami tujuan penggunaannya. Secara gamblang saat ini bisa dilihat di masyarakat kita bahwa media lebih sebagai hiburan semata. Kita belum terlalu jauh memanfaatkan media sebagai alat untuk pemenuhan informasi tentang pengetahuan dan memberikan persepsi positif dalam menambah pengetahuan.<sup>8</sup> Dengan adanya media ini sangat membantu dalam kelangsungan kegiatan sebagai fasilitas untuk menunjang terhadap proses kegiatan.

### **d. Literasi Teknologi**

Menurut Maryland literasi teknologi (*Technology Education State Curriculum*) literasi teknologi adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami, mengatur, dan menilai suatu inovasi yang melibatkan proses dan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah dan memperluas kemampuan seseorang. *National Academy of Engineering and National Research Council of The National Academies* mendefinisikan literasi teknologi sebagai sebuah pemahaman tentang teknologi pada sebuah tingkatan yang memungkinkan pemanfaatan secara efektif dalam masyarakat teknologi. Rose memaknai literasi teknologi sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi khususnya didalam pembelajaran dan pengajaran sains dan kemampuan

---

<sup>8</sup> Ibid., 26

berinkuiri. Berdasarkan definisi-definisi di atas, literasi dimaknai sebagai kemampuan yang terdiri dari aspek ilmu pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta pembuatan keputusan dalam upaya pemanfaatan teknologi atau inovasi hasil karya manusia secara efektif khususnya pada pendidikan.<sup>9</sup>

#### **e. Literasi Visual**

Literasi Visual (*Visual Literacy*), yaitu kemampuan pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri kita, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet, haruslah terkelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.<sup>10</sup>

### **3. Prinsip-Prinsip Kelas Literasi**

Prinsip-prinsip kelas literasi tersebut meliputi *Pertama* Perkembangan literasi berjalan sesuai tahapan pengembangan yang dapat di prediksi, *Kedua* Program literasi bisa berimbang, *Ketiga* program literasi berlangsung di semua kelas, *Keempat* Literasi tidak mengenal istilah terlalu banyak membaca dan menulis yang bermakna, *Kelima* Pelaksanaan kegiatan diskusi dan strategi bahasa lisan

---

<sup>9</sup> Syaiful Hamzah Nasution, *Pentingnya Literasi Teknologi Bagi Mahasiswa Calon Guru Matematika*, Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika, 2018, Vol. 2, No. 1, 16

<sup>10</sup> Andika, Aldi Stiawan, Dan Anang, Sudigdo, *Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan*, 26

menjadi ciri program literasi di sekolah, serta, *Keenam* Keberagaman perlu di rayakan di kelas dan sekolah.<sup>11</sup>

#### 4. Upaya Kelas Literasi Dalam Meningkatkan Membaca

Dalam kegiatan kelas literasi tentunya sangat diharapkan bagi seluruh siswa untuk menggali lebih dalam lagi dalam proses pembelajaran membaca didalam kelas , dalam roses eningkatan membaca melalui kelas litarasi tentunya akan menggunakan beberaa prosedur dalam kegiatan membaca pada saat kegiatan kelas literasi dilaksanakan, prosedur yang harus digunakan didalam kelas literasi yakni prabaca, membaca dan pascabaca.<sup>12</sup>

Demikian tiga prosedur dalam upaya meningkatkan membaca, dari ketiga prosedur tersebut data diketahui beberapa penjelasan yakni *Pertama*, kegiatan prabaca ada beberapa tahapan yakni Menggali skemata, curah pendapat, eksplorasi visual, membuat prediksi, membuat pertanyaan pemandu, membuat peta simpatik , Dramatisasi teks, menulis sebelum membaca, mengungkapkan keingintahuan, menebak isi cerita, *Kedua* kegiatan membaca juga dapat dilaukan dengan berbagai tahapan yakni menemukan inti gagasan/kata kunci , mengevaluasi ide penjelas dan fitur teks, mengutip bacaan dan menganalisis tujuan penulis teks, menganalisis struktur, bahasa, gaya, dan makna teks, mencatat format isi bacaan, merespon dan mengkritisi bacaan, membuat peta konsep bacaan untuk menjaring data penting, sharing ide dan diskusi, menguji

---

<sup>11</sup> Supiandi, Menumbuhkan Budaya Literasi dengan Menggunakan “Program Kata” di SMA Muhammadiyah Toboali kab. Bangka selatan. *Jurnal Studia*, 2016, Vol 1, No 1 , 94

<sup>12</sup> Uswatun Hasanah Dan Warjana, *Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa*. *Jurnal Media ustakawan*, ISSN 2685-3396, 2019, Vol. 26, No. 2, 133

prediksi, membuat inferensi, dan menyusun simpulan isi bacaan, menjaring kata sulit, menganalisis kalimat, menganalisis organisasi, menganalisis kinerja teks, menguji fakta, opini, dan bukti lain, *Ketiga*, Kegiatan pasca baca yang juga mempunyai beberapa tahanan yang perlu diperhatikan yakni menulis rangkuman/intisari bacaan, membuat komik/mini book/buku zigzag yang berhubungan dengan bacaan, menceritakan kembali, ,menghubungkan, merespon, dan mengkritisi teks enjawab pertanyaan dan/ menuliskan ide-ide dalam bacaan menjadi wacana versi siswa, membuat peta cerita, resensi, atau synopsis, membuat alat pemahaman secara kreatif, memerankan isi teks, memperluas, melengkapi, ataupun mentransformasi isi bacaan.<sup>13</sup> Pada ketiga prosedur diatas merupakan cara yang ampuh dalam mengatasi peningkatan membaca dengan mnganjurkan proses berfikir yang cuku tinggi dan memerlukan tingkat kefokusan dalam melaksanakan sehingga peningkatannya sesuai yang diharapkan.

Melihat kondisi yang saat ini dengan kemajuan perkembangan informasi dan teknologi hampir memerosutkan jiwa para pelajar khususnya bagi pelajar yang masih diposisi bawah, para pelajar lebih sering mementingkan untuk berinteraksi dengan berbagai alat seperti televisi dan gadget yang sudah berkembang sehingga kurang memperhatikan proses pembelajaran dalam membaca, dengan mengadakan kelas literasi disekolah sangat membantu dan berguna bagi para pelajar dengan berlandaskan alasan-alasan diatas yang

---

<sup>13</sup> Uswatun Hasanah Dan Warjana, *Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa*, 133



kurang memerhatikan dalam belajar membaca dimana lebih mementingkan untuk hal-hal yang menyangkut elektronik.<sup>14</sup>

Dengan membentuk dan menjalankan kelas literasi membaca di sekolah berharap seluruh pelajar bisa mengembangkan stimulus yang telah diberikan dalam kemampuan literasi membaca mereka, dan juga lebih kreatif dan memunyai imajinasi yang tinggi terhadap pengetahuan mereka, Pentingnya kemampuan literasi telah sering diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya, pentingnya upaya kelas literasi dalam meningkatkan membaca di sekolah merupakan suatu bentuk dukungan kepada pemerintah dalam upaya menanamkan budi pekerti dari semenjak pendidikan dasar dengan memfokuskan terhadap kelas literasi dengan berbagai pola kegiatan pada pedoman yang telah diberikan.<sup>15</sup> Dengan berbagai pola kegiatan yang bervariasi kegiatan literasi pun sangat membantu para pembaca dalam melakukan kegiatan dan berjalan dengan lancar tanpa ada penghambat.

## **B Kajian Tentang Kemampuan Meningkatkan Membaca AL-Qur'an**

### **1. Definisi Membaca Al-Qur'an**

Menurut Soedarso membaca adalah aktivitas yang kompleks (lengkap) dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah.<sup>16</sup> Sedangkan menurut H.G. Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan

---

<sup>14</sup> Arum Nisma Wulanjani dan Cendradewi Ayu Angraeni, *Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal UNJ, ISSN: 2622-8815, 2019, Vol. 3, No. 1, 27

<sup>15</sup> Arum Nisma Wulanjani dan Cendradewi Ayu Angraeni, *Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar*, 28

<sup>16</sup> Soedaso, *Speed Reading Sistem Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 4

oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis,<sup>17</sup> Pengertian menulis menurut Mc Crimmon adalah kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan di tulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Senada dengan pendapat Mary S. Lawrence menyatakan bahwa menulis adalah mengkomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis.<sup>18</sup>

Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut istilah di antaranya adalah wahyu Allah Swt. yang dibukukan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah dan sebagai sumber utama agama Islam. al-Qur'an adalah buku undang-undang yang memuat hukum-hukum Islam. Dia (al-Qur'an) merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah, pada hati yang beriman. Dia merupakan sarana paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan membacanya.<sup>19</sup> Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya sekalipun dengan surat yang pendek, membacanya termasuk ibadah.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki siswa dalam membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari Al-Qur'an.

---

<sup>17</sup> Kunderu, Saddhono, dan Y. Slamet, St, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 100

<sup>18</sup> Ibid., 151

<sup>19</sup> Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam). 69.

<sup>20</sup> Chadziq M , Charisma. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1991).1

### a. Kemampuan Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan suatu rahmat bagi semesta alam, di dalamnya terdapat wahyu Allah sebagai petunjuk, pedomannya dan pelajaran bagi yang mempercayainya dan mengamalkannya.<sup>21</sup>

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca al-Qur'an yang mana kemampuan membaca al-Qur'an ini dikategorikan: tinggi, sedang, rendah. Mengenai kemampuan membaca al-Qur'an dikuatkan oleh keputusan Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128 Tahun 1982/44 A Tahun 1982 tentang Usaha meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dan instruksi Menteri Agama No. 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an. Jadi berdasarkan peraturan perundangan di Indonesia. Pendidikan al-Qur'an mendapat pondasi yang kokoh dan merupakan realisasi dari pemerintah Agama dan program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Departemen, Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), 126

<sup>22</sup> Aquami, *Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang*, Jurnal Ilmiah PGMI, ISSN: 2527-2764, 2017, Volume 3, Nomor 1, 80

Sebagai langkah awal dalam memahami dan mengamalkan al-Qur'an ialah dengan mempelajari cara membaca al-Qur'an secara baik dan benar. Untuk itu setiap umat islam baik laki-laki maupun perempuan harus mengenal ilmu membaca al-Qur'an terlebih dahulu. Ilmu yang mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dinamakan Ilmu Tajwid. Fuad Abdul Aziz Asy-Syulhub di dalam karangannya "Etika Membaca al-Qur'an" Memaparkan bahwasannya yang dimaksud dengan Tartil (perlahan-lahan) ialah membaca dengan tenang dan jelas, tanpa melampaui batas. Dalam menafsirkan ayat ini, Ibnu Abbas mengatakan, "maksudnya ialah membacanya dengan sejelas-jelasnya". Sedangkan Abu Ishaq mengatakan. "membaca dengan jelas tidak bisa dilakukan dengan tergesa-gesa, melainkan dengan memperjelas semua huruf-hurufnya dan memberikan haknya masing-masing secara memuaskan". Dan faedah yang diharapkan dari membaca secara tartil ialah agar lebih mudah memahami isi kandungan al-Qur'an.<sup>23</sup>

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.<sup>24</sup> Kemampuan memiliki unsur yaitu skill (keterampilan). keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang

---

<sup>23</sup>Fuad, Abdul Aziz Asy-Shalhub, *Etika Membaca Al-Qur'an*, (Surabaya: Pustaka Elba. 2007),.61

<sup>24</sup> Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998). 70

dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.<sup>25</sup>

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah sebagai pendidikan formal walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan membaca al-Qur'an berawal dari pendidikan non formal maupun informal. Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi dayapikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dalam hal ini penulis berpendapat sumber bacaan terdahsyat adalah al-Qur'an.

Menurut ulama ahli qur'an, hukum bacaan dapat dibedakan sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Hukum nun mati/tanwin
- 2) Hukum mim mati
- 3) Macam-macam idgham
- 4) Bacaan tafkhim dan tarqiq
- 5) Bacaan imalah

---

<sup>25</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta:PrismasophieCet.I, 2004). 144

<sup>26</sup> Humam, As'ad. *Cara Cepat Belajar tajwid Praktis*, Balai Litbang LPTQ Nasional, (Yogyakarta : Team Tadarus "AMM".2005). 4

- 6) Bacaan isyam
- 7) Bacaan naql
- 8) Bacaan tashil
- 9) Bacaan saktah
- 10) Shad yang dibaca dengan sin

Menurut Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.<sup>27</sup>

Berdasarkan firman Allah Swt, membaca al-Qur'an merupakan kewajiban, karena Allah SWT yang memerintahkan. Wahyu yang pertama turun adalah perintah membaca. Allah SWT berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Tarigan, Henry Guntur . *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1984). 7

<sup>28</sup> Qs. Al-Alaq [96]. 1

Wahyu pertama yang disampaikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah membaca karena dengan membaca, Allah Swt. mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Negara-negara maju berawal dari semangat membaca. Membaca di sini menurut penulis adalah membaca ayat-ayat kauliah (al-Qur'an) dan membaca ayat-ayat kauniyah (alam semesta).

Di ayat lain Allah Swt. berfirman :

أَنْتَلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “Bacalah Kitab (al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>29</sup>

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat dipahami bahwa membaca al-Qur'an merupakan kewajiban dan erat hubungannya dengan shalat karena apabila dalam shalat tidak dibacakan ayat suci al-Qur'an (surat Al-Fatihah) maka shalatnya tidak sah.

Dengan demikian maka kegiatan membacamerupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan potensi diri. Oleh sebab itu, peran guru mengajarkan membaca di sekolah sangat penting.

<sup>29</sup> Qs. Al-Ankabut [29]. 45

Membaca sebagai suatu keterampilan, memandang hakikat membaca itu sebagai suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna. Membaca merupakan proses merekonstruksi informasi yang terdapat dalam bacaan atau sebagai suatu upaya untuk mengolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi bahasa yang dimilikinya secara kritis.

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap intonasi bacaan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, kreatif dan apresiasi dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca. Membaca merupakan suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, pemahaman kreatif.

#### **b. Faktor yang mempengaruhi Membaca Al-Qur'an**

Faktor Internal (Faktor dari dalam diri siswa), yang merupakan keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yakni aspek fisiologis (jasmaniah), yang mana kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Apabila daya pendengaran dan



penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat.<sup>30</sup>

Dan juga aspek psikologis (rohaniah), Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Slameto dalam bukunya yang berjudul "Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya", mengungkapkan faktor internal ditinjau dari segi psikologis, yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.<sup>31</sup>

Sedangkan selanjutnya faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, yakni lingkungan sosial, yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. Selanjutnya adalah lingkungan non sosial, lingkungan sekitar siswa yang berupa benda fisik seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.<sup>32</sup>

Semua akan berpengaruh dalam pandangan berbagai aspek yang turut menentukan kemampuan membaca al-Qur'an. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya

---

<sup>30</sup> Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006). 133

<sup>31</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 55

<sup>32</sup> *Ibid.*, 138

berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.<sup>33</sup> Maka dari itu lingkungan sangat berpengaruh terhadap jalannya suatu pendidikan dan perubahan yang dialami oleh para pelajar, apabila lingkungan disekitarnya berdampak negatif maka tidak menutup kemungkinan perkembangan para pelajar akan tersa sulit sebab lingkungan yang tidak mendukung, sebaliknya apabila lingkungan disekitarnya berdampak positif maka terhadap pendidikan maka kemajuan terhadap para pelajar akan sangat meningkat.

---

<sup>33</sup> Aquami, *Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang*, 82